

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori dan kajian pustaka

Bagian ini akan membahas tentang teori dan kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory memberikan penjelasan mengapa perusahaan memiliki kebutuhan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan kepada pihak ketiga. Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insiders) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan, dibandingkan dengan investor luar (Yuniastri et al., 2021). Sebuah perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan lebih memilih mendapatkan modal baru dengan cara-cara yang lain, termasuk menggunakan utang. Sedangkan perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan ingin menjual saham, yang artinya menarik investor-investor baru untuk berbagi kerugian yang diperkirakan akan mereka alami (Sofiamira & Haryono, 2017).

Signal theory atau teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan pedoman kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Gustiandika & Tito (2014), teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan

memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini merujuk pada informasi tentang tindakan yang telah diambil oleh manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik (investor). Salah satu jenis informasi yang diberikan oleh perusahaan sebagai sinyal kepada pihak di luar perusahaan, terutama investor, adalah laporan tahunan. Laporan tahunan berisi informasi akuntansi, yang mencakup laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi, yang tidak terkait dengan laporan keuangan (Gustiandika & Tito, 2014).

Sinyal yang diberikan dapat disampaikan melalui pengungkapan informasi akuntansi, terutama yang terkait dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat profit perusahaan, maka prospek perusahaan di masa depan menjadi lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi atau menyuntikkan modal ke dalam perusahaan tersebut. Hal ini karena kinerja perusahaan yang tercermin dalam tingkat profitabilitas menjadi aspek utama yang membuat investor memberikan nilai lebih pada perusahaan tersebut (Cahyanti & Zubaidi, 2022)

Signaling theory menjelaskan Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian mengevaluasi bisnis berdasarkan berbagai mekanisme pensinyalan. Kurangnya informasi pihak luar tentang bisnis tersebut menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan menawarkan harga rendah kepada bisnis tersebut dan kemungkinan lain adalah pihak luar yang kurang

informasi memiliki persepsi yang sama tentang nilai semua bisnis (Nurmala & Adiwibowo, 2021).

Pandangan seperti ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan yang sebenarnya memiliki kondisi yang lebih baik. Penilaian yang lebih rendah dari pihak eksternal dapat menyebabkan perusahaan dinilai di bawah potensi sebenarnya, sedangkan sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang kurang baik bisa mendapatkan penilaian yang lebih tinggi dari yang seharusnya. *Signalling theory* melandasi pengungkapan sukarela. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (Azriana & Keristin, 2022).

Investor akan dapat dengan mudah menginvestasikan modal dan uangnya pada perusahaan yang dianggap menguntungkan. Jika manajer memanfaatkan hutangnya secara optimal, nilai perusahaan akan positif bagi investor, sehingga investor akan lebih cenderung untuk menginvestasikan uangnya. Walaupun sinyal positif juga dapat terjadi ketika perusahaan melakukan investasi yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, hal ini merupakan sinyal positif bagi masyarakat luas. Hal ini terjadi karena bisnis akan tumbuh dan terus berkembang (Himawan & Andayani, 2020).

Perusahaan yang memiliki prospek yang menguntungkan akan berusaha untuk menghindari menjual saham dan akan mencari alternatif cara untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan, seperti menggunakan utang yang melebihi target yang telah ditetapkan (Umar et al., 2020). Teori sinyal menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan yang dialami oleh suatu perusahaan maka akan memberikan sinyal positif kepada investor. Kinerja perusahaan yang baik akan mengakibatkan naiknya permintaan investor untuk membeli saham perusahaan dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Dharmayusa & Suaryana, 2021).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Nilai perusahaan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan, karena nilai perusahaan ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mengacu pada tingkat kepemilikan aset dan potensi perusahaan untuk menarik investor. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan visi investor tentang kesuksesan perusahaan. Dalam IPO, nilai perusahaan dapat menjadi pertimbangan penting bagi calon investor saat mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan indikator yang tepat untuk menilai seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh para pemegang saham dalam perusahaan tersebut (Novari & Lestari, 2016). Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh para investor sebelum mereka memutuskan untuk

berinvestasi dalam suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik banyak investor dan pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Safitri dalam (Harun & Jeandry, 2018) suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai baik hanya jika perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik pula. Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Sehingga penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham karena nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan berupa harga saham dapat diindikasikan dalam berbagai rasio keuangan. Rasio tersebut dapat memberikan gambaran bagi manajemen atas bagaimana penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang (Oktaviarni, 2019).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Untuk suatu perusahaan yang telah *go public*, nilai perusahaan dapat menjadi pertimbangan penting dari calon investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Nilai perusahaan yang meningkat secara signifikan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin

tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada tanggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik (Agustina, 2018).

Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q. Rasio *Tobin's Q* pertama kali diperkenalkan oleh Nicholas Kaldor pada tahun 1966. *Tobin's Q* adalah perbandingan antara nilai pasar dari saham biasa (*common stock*) dan hutang finansial perusahaan dengan nilai investasi bersihnya. Jika harga saham meningkat, maka nilai pasar perusahaan juga cenderung meningkat. Dengan demikian, *Tobin's Q* dapat dianggap sebagai statistik yang mencerminkan nilai perusahaan dan berfungsi sebagai indikator nilai perusahaan (Riska et al., 2021). *Tobin's Q* dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. *Tobin's Q* memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luas termasuk investor (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

3. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan merupakan ukuran dari kinerja perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan peluang yang baik bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang meningkat mengindikasikan peningkatan efisiensi perusahaan, yang mencerminkan perbaikan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik tercermin dalam laba yang diperoleh, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor yang mencari pengembalian investasi yang menguntungkan. Calon investor selalu

mencari perusahaan dengan kinerja yang baik untuk melakukan investasi, sehingga kehadiran investor ini dapat meningkatkan persepsi pasar dan nilai perusahaan. (Sanjaya & Rizky, 2018).

Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana et al., 2013). Profitabilitas merupakan indikator untuk menilai sebuah perusahaan. Indikator ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan dapat membantu dalam menentukan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Wiagustini & U, 2019). Brigham dan Houston (2015:146) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Sintyana & Artini, 2018).

Profitabilitas adalah ukuran efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini, profitabilitas diwakili oleh *return on equity* (ROE). ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham sebagai pengembalian atas ekuitas mereka. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas ekuitas. Semakin tinggi ROE, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Peningkatan rasio ini menunjukkan peningkatan kinerja manajemen dalam

mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menciptakan laba bersih. selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih (Andriani et al., 2022).

Return on equity menggambarkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Jika ROE mengalami pertumbuhan, ini menandakan prospek perusahaan yang semakin baik karena menunjukkan potensi peningkatan keuntungan perusahaan. Informasi ini menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga meningkatkan kepercayaan mereka dan memudahkan manajemen perusahaan untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham. Permintaan yang meningkat terhadap saham perusahaan juga dapat menyebabkan kenaikan harga saham tersebut di pasar modal secara tidak langsung (Antoro & Hermuningsih, 2018).

4. Asset growth

Pertumbuhan perusahaan adalah tujuan yang sangat diidamkan oleh pihak internal dan eksternal dari suatu perusahaan, karena memiliki dampak positif bagi perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, dan pemegang saham (Nurochman et al., 2016). Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan asetnya. Pertumbuhan dalam aset perusahaan dapat diartikan sebagai perusahaan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari aset total perusahaan sebelumnya ke tahun selanjutnya (Dharmayusa & Suaryana, 2021).

Pertumbuhan aset juga didefinisikan sebagai perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dihitung secara obyektif (Nugroho, 2018).

Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan aset sangat diharapkan bagi perkembangan perusahaan baik secara internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang tinggi memberi tanda bagi perkembangan perusahaan. Semakin besar aset suatu perusahaan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Dewi & Sudiartha, 2017).

Pertumbuhan perusahaan dapat diamati dari perubahan total aset perusahaan, baik itu dalam bentuk peningkatan atau penurunan. Perubahan aset ini dapat menjadi indikator bahwa sebuah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan asetnya, diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat, sehingga tingkat kepercayaan dari pihak luar terhadap perusahaan akan semakin tinggi. Investor yang mendapatkan informasi tentang pertumbuhan perusahaan, yang tercermin dalam peningkatan total aset, akan meresponsnya secara positif, sehingga dapat meningkatkan harga saham atau mencerminkan peningkatan nilai perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021).

Pertumbuhan perusahaan yang positif adalah saat perusahaan mampu efektif mengelola sumber daya untuk menciptakan keuntungan dan menambah aset yang dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan (Dhani & Utama, 2017). Pertumbuhan aset yang semakin pesat mengindikasikan manajer telah berhasil mengelola aset-aset perusahaan yang telah diinvestasikan untuk kegiatan operasional perusahaan saat ini dan juga untuk di masa depan. Pertumbuhan aktiva perusahaan dapat

menjadi sinyal positif bagi perusahaan di masa mendatang karena dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Investor cenderung memilih melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah. Dana internal perusahaan cenderung tidak cukup untuk melakukan suatu investasi pada aktiva, karena kesempatan investasi yang semakin meningkat akan membutuhkan pembiayaan yang sangat besar, maka perusahaan harus memperoleh dana dari pihak eksternal. Perusahaan harus tetap menstabilkan penjualan bila perlu penjualan harus ditingkatkan untuk mempermudah perolehan dana dari pihak luar perusahaan (Sutra & Mais, 2019).

B. Tinjauan penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. penelitian ini mencantumkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peneliti terdahulu

NO	Peneliti & tahun	Judul	metode	Hasil Penelitian
1	Hestinoviana et al (2013)	<i>The Influence Of Profitability, Solvability, Asset Growth, And Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study On Mining Companies</i>	metode analisis regresi linier berganda	ROE (<i>Return on Equity</i>) untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. (<i>Long-term Debt to Equity Ratio</i>) untuk menghitung tingkat solvabilitas, memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

		<i>Which Listed On Indonesia Stock Exchange)</i>		Variabel <i>sales growth</i> yang ditunjukkan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Nurochman et al (2016)	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Metode regresi data panel dengan model fixed effect.	Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pertumbuhan Aset Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan Nilai Perusahaan
3	Ayem Sri (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	metode analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, Kebijakan dividen dan Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara serentak profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Dhani Utama (2017)	& Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	metode analisis regresi linier berganda	pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas

				berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Dewi & Sudiarta, (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Metode <i>Path Analysis</i>	Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.
6	Nugroho (2018)	<i>The Effect Of Asset Growth With Profitability And Company's Value (Case Study: Coal Company Was Listed In Bursa Efek Indonesia During 2014-2016 Period)</i>	metode analisis regresi linier berganda	Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	Ngatemin et al (2018)	<i>Value Of The Firm In Capital</i>	Metode <i>path analysis</i>	<i>Return on Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan,

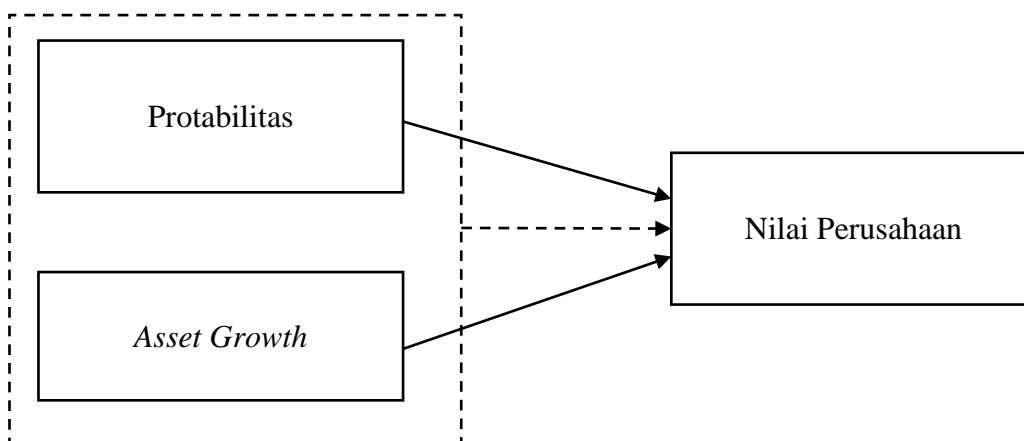
		<i>Structure Perspective (Case Study Of Tourism Companies In Indonesiastock Exchange)</i>		Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Variabel Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri pariwisata yang terdaftar di BEI 2007 - 2014.
8	Siregar & Dalimunthe (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	metode analisis regresi linier berganda	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>PBV</i> dan <i>Tobin's Q</i> , Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan <i>PBV</i> dan <i>Tobin's Q</i> .
9	Jumiari & Julianto (2020)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>) (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	metode analisis regresi linier berganda	(IC) tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> , (DER) berpengaruh positif terhadap <i>Tobin's Q</i> , (DPR) tidak berpengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> . (CR) berpengaruh positif terhadap <i>Tobin's Q</i> , (ROE) Profitabilitas tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> , (DR) berpengaruh positif terhadap <i>Tobin's Q</i> , (TATO) tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> . (DY)

		(BEI) Periode 2017-2019)		tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Tobin's Q</i> .
10	(Robiyanto et al., 2020)	<i>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening</i>	Metode analisis regresi panel	ROE dan ROA secara signifikan berdampak negatif pada nilai perusahaan yang diproksi oleh PBV namun tidak berdampak pada nilai perusahaan yang diproksi oleh <i>Tobin's Q</i> .

Sumber : data diolah (2023)

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka tentang variabel profitabilitas dan *Asset growth*, maka dapat digambarkan dalam penelitian ini sebuah kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 kerangka pikir

Sumber : data diolah (2023)

Keterangan :

—————→ : pengaruh variabel secara parsial

- - - - - → : pengaruh variabel secara simultan

Pada penelitian ini, kerangka pikir berfungsi untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas (X_1) dan *Asset growth* (X_2) dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). berdasarkan kerangka pikir tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dari sebuah penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan perusahaan secara umum yaitu untuk mendapatkan profit dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Pihak manajemen perusahaan harus dapat menentukan target dan mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan profitabilitas perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Signalling Theory mendasari dalam hubungan ini dimana perusahaan memberikan sinyal positif berupa profitabilitas yang tinggi kepada para investor kreditor dan semua pengguna laporan keuangan untuk datang dan berinvestasi di

perusahaan tersebut. Profitabilitas perusahaan sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas menjadi hal yang sangat penting sebagai pedoman bagi investor untuk menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan atau sebaliknya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan tentunya maka akan menjadi idola di mata para investor baik dalam maupun luar negeri. Menjadi idola tentunya maka akan berdampak pada meningkatnya nilai harga saham perusahaan tersebut karena permintaan yang berbanding terbalik dengan penawaran. Hal ini tentunya secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan terutama karena harga saham yang naik dari sebelumnya. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, itu menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kegiatan perusahaan tentunya didukung oleh sumber daya perusahaan, yang berupa: modal, cash, sumber daya manusia (tenaga kerja), dan lainnya. Laba yang akan diperoleh oleh perusahaan adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan (Kurniawan & Mawardi, 2017).

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Ayem Sri, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin besar nilai perusahaan. Hasil yang sama menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *PBV* dan *Tobin's Q* (Siregar &

Dalimunthe, 2019). Jika nilai profit yang diperoleh semakin tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat. Kenaikan profit ini menjadi indikator prospek yang baik bagi perusahaan, yang dapat mendorong minat investor untuk meningkatkan permintaan atas saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.

2. *Assets growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan dari harta atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang terus meningkat harus lebih mengandalkan sumber dana eksternal. Perusahaan dengan daya saing yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tersebut memiliki struktur biaya yang efisien dan berpeluang untuk meningkatkan volume penjualan. Kesempatan pertumbuhan perusahaan adalah kesempatan perusahaan untuk lebih berkembang dan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang (Nuswandari, 2013)

Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari perubahan total asetnya, baik itu peningkatan maupun penurunan, yang mengindikasikan apakah usaha tersebut sedang berkembang atau tidak. Jika perusahaan berhasil meningkatkan asetnya, diperkirakan hasil operasional perusahaan juga akan meningkat, sehingga tingkat kepercayaan para pihak luar terhadap perusahaan semakin tinggi. Investor yang memahami pertumbuhan perusahaan yang tercermin dari peningkatan total aset

perusahaan akan mendapatkan respon positif dari pasar, yang dapat meningkatkan harga saham atau mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset perusahaan dapat menjadi pertanda positif bagi perusahaan ke depan, karena dapat mendorong investor untuk berinvestasi. Investor cenderung memilih berinvestasi pada perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan pertumbuhan rendah. Dana internal perusahaan cenderung tidak mencukupi untuk investasi aset, karena peluang investasi yang berkembang membutuhkan modal yang besar, sehingga perusahaan harus menghimpun modal dari pihak luar (Krisnando & Novitasari, 2021)

Berdasarkan *Signaling theory*, informasi mengenai jenis pengeluaran investasi memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan, karena dapat memberikan sinyal tentang pertumbuhan pendapatan yang diharapkan di masa depan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Perwira & Wiksuana, 2018)

penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Assets Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan peningkatan pada nilai perusahaan membuat nilai perusahaan justru menurun (Hestinoviana et al., 2013). Hasil yang serupa menunjukkan bahwa arah hubungan antara pertumbuhan aset dengan nilai perusahaan adalah searah yang dapat diartikan jika pertumbuhan (*Asset growth*) meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat pula (Nugroho, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki tingkat pengaruh yang tinggi terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan indikator positif bagi perkembangan perusahaan. Perkembangan perusahaan dapat

diukur dari perubahan jumlah aset dari periode ke periode. Banyak investor menganggap naik-turunnya kinerja perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset. Perusahaan dengan potensi pengembangan yang tinggi cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, dan hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H2 : *Assets growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.

3. Profitabilitas dan *Assets growth* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Teori sinyal menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan akan memberikan sinyal positif pada investor. Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya semakin baik karena mampu menambah aset yang sudah ada. Selain melalui pertumbuhan kinerja perusahaan dapat dilihat melalui kemampuan mendapatkan laba. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Tingkat profitabilitas akan memberikan sinyal positif terkait kinerja perusahaan pada investor. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tapi profitabilitasnya rendah (Sutan Indomo, 2019).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Terjadinya peningkatan pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus, sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat (Karuni & Suci, 2022).

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang datang. *Asset growth* dapat berupa peningkatan maupun penurunan total aset yang dialami oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada periode tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi menandakan nilai investasi yang cukup besar, terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Dampak adanya investasi yang besar tersebut maka perusahaan yang mempunyai *growth* yang tinggi maka akan mempunyai profitabilitas yang tinggi pula. Semakin tinggi *growth* nya maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan (Krisnando & Novitasari, 2021).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan keefektifan dan kemampuan seorang manajer dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Parlindungan & Susanti, 2022). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan meningkat. Hal ini akan diikuti dengan meningkatnya nilai

perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari kenaikan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk mempertahankan kedudukannya di tengah pertumbuhan ekonomi saat ini diantara perusahaan lainnya dalam industri yang sama. Dengan kemampuan ini, nilai perusahaan akan dapat meningkat karena investor akan mempercayakan perusahaan untuk mengelola sumber dayanya dan dapat menarik investor lain untuk berinvestasi (Wijaya & Viriany, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Asset growth* searah atau positif dengan Nilai Perusahaan dimana setiap peningkatan *Return on Equity* dan Pertumbuhan Aset diikuti dengan peningkatan Nilai Perusahaan (Hestinoviana et al., 2013; Ngatemin et al., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H3 : profitabilitas dan *Asset growth* secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang *go public* di Indonesia.